



Kunjungan ke Pusat Perbelanjaan sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di TAAM Ihya Assunnah Tasikmalaya

Faza Tsamrotul Apipah¹, Itsnawati Putri Fauziah², Indi Nurisma³, Nuraly Masum Aprily⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
Email Korespondensi : ftsamrotul8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya meningkatkan keterampilan sosial bagi anak usia dini sebab keterampilan sosial akan menjadi bekal dalam aktivitasnya sebagai makhluk sosial di lingkungan sekitar. Salah satu metode pembelajaran di lembaga PAUD adalah *outing class*. Kegiatan *outing class* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Salah satu kegiatan *outing class* yang diselenggarakan oleh TAAM Ihya Assunnah adalah mengunjungi pusat perbelanjaan atau supermarket yang berada di lingkungan sekitar sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan mengunjungi pusat perbelanjaan dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana hasil penelitian dijabarkan secara deskriptif. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan mengunjungi pusat perbelanjaan atau supermarket serta kaitannya dalam keterampilan sosial anak usia dini. Teknik wawancara dilakukan kepada salah satu pendidik TAAM Ihya Assunnah untuk mengetahui lebih dalam mengenai konsep aktivitas pengembangan keterampilan sosial yang diselenggarakan di TAAM Ihya Assunnah. Teknik dokumentasi dilakukan sebagai bahan informasi untuk menunjang temuan penelitian. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan mengunjungi pusat perbelanjaan dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Anak dapat melatih berkomunikasi, bercakap-cakap, melatih budaya mengantri, dan berinteraksi dengan pengunjung lain, dan mengembangkan sikap kepercayaan diri dan kejujuran anak dalam melakukan transaksi. Hal tersebut dapat menjadi upaya meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Pentingnya guru PAUD untuk lebih inovatif dan variatif dalam menyelenggarakan pembelajaran bagi peningkatan keterampilan sosial anak usia dini. Pembelajaran hendaknya dikemas semenarik sehingga memotivasi anak untuk meningkatkan keterampilan sosialnya.

Kata kunci: Keterampilan Sosial, Anak Usia Dini, Outing Class.

Visits to Shopping Centers as an Effort to Improve Early Childhood Social Skills in TAAM Ihya Assunnah Tasikmalaya

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of improving social skills for early childhood because social skills will become a provision for their activities as social beings in the surrounding environment. One of the learning methods in PAUD institutions is outing class. Outing class activities are learning activities carried out outside the classroom. One of the outing class activities organized by TAAM Ihya Assunnah is visiting shopping centers or supermarkets in the neighborhood around the school. This study aims to determine the

effectiveness of visiting shopping centers in an effort to improve early childhood social skills. The research method used in this research is descriptive qualitative research method, where the research results are described descriptively. Research using data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Observations were made to observe the activities of visiting shopping centers or supermarkets and their relation to early childhood social skills. The interview technique was conducted with one of the TAAM Ihya Assunnah educators to find out more about the concept of social skills development activities held at TAAM Ihya Assunnah. Documentation techniques are used as information materials to support research findings. Based on research, it can be seen that visiting shopping centers can improve early childhood social skills. Children can practice communicating, conversing, practicing a culture of queuing and interacting with other visitors, and developing an attitude of confidence and honesty in children making transactions. This can be an effort to improve social skills of early childhood. The importance of PAUD teachers to be more innovative and varied in organizing learning to improve early childhood social skills. Learning should be packaged in an attractive way so that it motivates children to improve their social skills.

Keywords: *Social Skills; Early Childhood, Outing Class*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, anak usia dini adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya tidak terlepas dari kegiatan berinteraksi sosial, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Proses interaksi sosial tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak usia dini merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Maka dari itu, diperlukannya berbagai upaya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini.

Salah satu upaya Pemerintah dalam mengembangkan tumbuh kembang anak usia dini adalah diselenggarakannya pendidikan anak usia dini. Tujuan diselenggarakannya PAUD adalah merangsang proses tumbuh kembang anak kearah yang lebih optimal agar anak memiliki kesiapan dalam mengarungi pendidikan selanjutnya (Suud, 2017). Pendidikan anak usia dini ditujukan bagi anak berusia nol sampai enam tahun yang dilakukan melalui upaya pemberian stimulasi agar tumbuh kembang anak berkembang optimal. Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam membentuk pengetahuan, potensi dan keterampilan anak (Sujiono, 2013). Pengembangan aspek tumbuh kembang, potensi, dan keterampilan yang diselenggarakan di PAUD disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak sehingga aktivitas yang dilakukan dalam konteks bermain. Maksud dari bermain di PAUD adalah bermain yang bermakna, dimana pembelajaran bermain tersebut dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak usia dini.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah perkembangan sosial emosional. Perkembangan tersebut berkaitan dengan proses interaksi dan hubungan timbal balik antara manusia dengan manusia lainnya, serta sikap tentang bagaimana mengungkapkan emosi, perasaannya melalui tingkah laku. Perkembangan sosial emosional anak usia dini tak kalah penting bagi perkembangan anak, hal ini dikarenakan bahwa perkembangan tersebut menyangkut kemampuan anak dalam mejalin hubungan sosial atau interaksi dengan manusia di sekitar (Nurhasanah, dkk., 2021). Maka dari itu, betapa pentingnya perkembangan sosial

emosioanal tersebut perlu dikembangkan dan dioptimalkan agar anak usia dini mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan kemampuan dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Menurut Hasanah (2019), keterampilan sosial diartikan sebagai kemampuan dalam menyalurkan sikap, perasaan pada lingkungan sosial serta kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial dapat dilihat berdasarkan sikap dan perbuatan pada saat berinteraksi dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal (Istianti, 2018). Apabila anak memiliki keterampilan sosial yang baik maka anak akan memiliki kepercayaan diri yang kuat, mampu berinteraksi, berbaur dengan teman sebaya dan masyarakat, dan tentunya memiliki sikap dan perilaku positif. Mengingat pentingnya hal tersebut, sangat tepat jika keterampilan sosial dilatih dan distimulasi sejak usia dini. Keterampilan sosial yang dimiliki oleh anak usia dini akan menjadi bekal ketika berinteraksi di lingkungan sekitarnya.

Keterampilan sosial yang dimiliki oleh anak usia dini tentunya tidak diperoleh secara instan. Artinya keterampilan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan. Keterampilan sosial anak dibentuk berdasarkan pengalaman anak selama menjalani kehidupan sehari-hari, pembiasaan, dan keteladanan. Pada kenyataannya, tidak semua anak memiliki keterampilan sosial yang baik. Beberapa anak terkadang memiliki sikap dan perilaku yang bertentangan dengan keterampilan sosial. Misalnya, anak bersikap malu saat berinteraksi dengan orang disekitar, kurangnya rasa percaya diri, dan seringnya bermain sendiri daripada bermain kolaborasi. Hal tersebut berarti keterampilan sosial belum sesuai harapan. Berdasarkan kasus tersebut, pentingnya memberikan stimulasi yang tepat agar keterampilan sosial anak berjalan dengan baik. Hal ini diperlukan upaya dari berbagai pihak, terutama pihak sekolah dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran anak, salah satunya adalah pembelajaran di luar kelas (*outing class*). Dengan adanya *outing class* ini anak dapat memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan melatih anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Maryanti, dkk., Rahmawati & Nazarullail, 2020). Anak usia dini cenderung lebih menyukai pembelajaran di luar kelas daripada pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan pengalaman yang tidak dapat ditemukan di dalam kelas. Anak dapat mengenal lingkungan sekitar, berinteraksi sosial dengan orang lain, dan tentunya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi tentang dunia luar kelas. Pengetahuan anak berkembang melalui pengalaman selama pembelajaran di luar kelas (*outing class*). Anak memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa ketika menemukan hal-hal yang belum pernah ditemui sebelumnya. Anak akan bertanya, berpikir kritis dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut, *outing class* merupakan pembelajaran di luar kelas yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan tumbuh kembang anak, termasuk keterampilan sosialnya.

Setiap lembaga PAUD memiliki program pembelajaran di luar kelas (*outing class*) untuk mengembangkan dan menstimulasi tumbuh kembang anak usia dini. TAAM (Taman Asuh Anak Muslim) Ihya Assunnah merupakan salah satu lembaga PAUD di Kota Tasikmalaya. Lembaga PAUD tersebut berdiri atas naungan Yayasan Ma'had Ihya Assunnah Tasikmalaya. Model pembelajaran yang digunakan di TAAM Ihya Assunnah adalah sentra. Metode pembelajaran sentra adalah salah satu metode pembelajaran yang fokus pada pembelajaran kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang guru atau fasilitator. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang disebut sentra, dan masing-masing sentra memiliki satu pemimpin yang bertanggung jawab untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasa (dalam Novia & Mahyuddin, 2020) pembelajaran berbasis sentra merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dalam lingkaran dan sentra bermain.

Salah satu pembelajaran yang diselenggarakan di TAAM Ihya Assunnah adalah *outing class*. Menurut salah satu pendidik di TAAM Ihya Assunnah bahwa tujuan *outing class* untuk mensyukuri nikmat-nikmat Allah melalui ciptaanNya, menunjang tumbuh kembang anak, dan sebagai sarana penunjang pembelajaran tema. Salah satu penunjang tema *outing class* yang dilaksanakan yaitu mengunjungi pusat perbelanjaan yang berlokasi di lingkungan sekitar. Tepatnya di Pasar Modern (Supermarket) Asia Plaza yang beralamat di Jalan KHZ. Mustafa Kota Tasikmalaya.

Pembelajaran *outing class* mengunjungi pusat perbelanjaan yang diselenggarakan oleh TAAM Ihya Assunnah Tasikmalaya ini bertujuan untuk mengenalkan anak tentang tempat jual beli dan melatih anak untuk bertransaksi yang baik dan benar. Selain itu, dapat melatih anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan kegiatan tersebut diharapkan kemampuan sosial anak usia dini dapat berkembang dengan baik.

Oleh karena itu, penulis meneliti lebih lanjut mengenai kegiatan mengunjungi pusat perbelanjaan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di TAAM Ihya Assunnah Tasikmalaya.

METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian mendeskripsikan secara jelas mengenai temuan-temuan di lapangan. Penelitian dilakukan kepada peserta didik di TAAM Ihya Assunnah Tasikmalaya. Peserta didik berusia 3-4 tahun yang berjumlah 21 orang. Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Maret 2023. Lokasi penelitian bertempat di salah satu pasar modern atau supermarket Asia Plaza yang beralamat di Jalan KHZ Mustafa Tasikmalaya. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan mengunjungi pusat perbelanjaan atau supermarket serta kaitannya dalam keterampilan sosial anak usia dini. Teknik wawancara dilakukan kepada salah satu pendidik TAAM Ihya Assunnah untuk mengetahui lebih dalam mengenai konsep aktivitas pengembangan keterampilan sosial yang diselenggarakan di TAAM Ihya Assunnah. Selain itu, teknik dokumentasi dilakukan sebagai bahan informasi untuk menunjang temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini berada pada masa *golden age*, dimana anak suka meniru perilaku orang di sekitarnya bahkan mereka bisa lebih aktif dalam setiap kegiatan. Masa ini merupakan masa penting dalam perkembangan anak, karena pada usia ini anak sedang dalam tahap pembentukan pola pikir, emosi, dan perilaku yang akan membentuk dasar dari perkembangan selanjutnya. Pada masa *golden age* ini, perilaku anak-anak sangat beragam. ada anak yang sudah berani, ada pula anak yang masih pasif. Di TAAM Ihya Assunnah, banyak ragam dan strategi guru dalam menghadapi anak yang masih pasif atau belum bisa berbaur.

Hasil wawancara kami, bersama salah satu guru TAAM Ihya Assunnah menyebutkan bahwa yang terpenting dalam membangun kelekatan pada anak, juga dalam menumbuhkan sosial anak yaitu guru-guru membuat nyaman anak-anak agar mereka bisa enjoy dalam setiap kegiatan di sekolah. Untuk membantu menumbuhkan keterampilan sosial anak, pola asuh guru sangat di pantau dan di perhatikan. Salah satunya, dengan menyediakan ragam main yang bukan hanya untuk per orangan. Namun, di setting untuk beberapa anak. Tujuannya, untuk membangun tahapan sosial anak-anak.

Terdapat lima tahapan sosial anak di TAAM Ihya assunnah yaitu. Pertama, tahap tidak peduli. Guru tidak akan melable bahwa anak itu pemalu yang tidak ingin berbaur dengan teman yag lain, namun guru mengobservasi terlebih dahulu perilaku anak tersebut. Menurut guru, bahwa anak yang hanya melihat teman nya bermain bisa jadi mereka hanya sebagai penonton saja. Yang tidak ingin terlibat langsung dalam ragam main. Tahap kedua, yaitu tahap bermain

sendiri. Dimana anak sudah mulai merasa nyaman di lingkungannya dan mulai bermain meskipun hanya sendirian. Tahap ketiga, yaitu tahap main berdampingan. Hal ini, terlihat saat guru memfasilitasi ragam main yang di setting untuk 2 orang. Anak sudah mulai bisa menerima ada teman lain yang duduk di sampingnya. Namun, mereka masih main masing-masing meskipun duduk berdampingan. Tahap keempat, yaitu tahap main sosial berdampingan. Tahap ini anak-anak sudah mulai interaksi seperti bertukar alat main, namun tanpa komunikasi. Tahap selanjutnya yaitu tahap kerja sama. Di mana anak menjalin komunikasi dengan diskusi terlebih dahulu sebelum mulai kegiatan main.

Kegiatan pembelajaran IPS di TAAM Ihya Assunnah selain kegiatan di dalam kelas/ sekolah, anak-anak juga di ajak untuk berkunjung ke berbagai tempat. Di antaranya, yaitu ada kunjungan ke perpustakaan Ciamis, yang telah terealisasi pada semester 1. Di perpustakaan, anak-anak saling berinteraksi dengan teman lain, dengan guru, juga dengan petugas-petugas perpustakaan. Seperti dalam pembuatan kartu anggota. Selain ke perpustakaan, anak-anak juga berkunjung ke pusat perbelanjaan tepatnya ke Asia Plaza untuk melakukan transaksi jual-beli. Di sana, anak-anak di latih untuk bisa kerja sama dalam hal saling membantu, belajar antri, serta belajar berbagi dengan teman-teman lainnya.

Tema bulan Maret di TAAM Ihya Assunnah yaitu Pedagang “Salah satu pekerjaan yang mulia, karunia Allah SWT, Ar-Rozak”. Kegiatan nya yaitu berkunjung ke pusat perbelanjaan. Hal ini, sangat membantu anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan teman-teman nya, guru, maupun dengan kasir di super market. Sebelum pergi ke super market, anak-anak bermain terlebih dahulu di dalam kelas dengan ragam main yang telah di sediakan guru. Sambil bermain, anak-anak melakukan jurnal pagi dengan kegiatan menggambar. Lalu, membaca buku cerita dengan di dampingi oleh guru.

Selesai jurnal pagi, dan bermain anak-anak dan guru bekerja sama untuk membereskan karpet, meja, dan kursi agar rapih kembali. Setelah kelas kembali bersih dan rapih, semua anak-anak duduk melingkar untuk melakukan muroja’ah bersama. Selesai muroja’ah, guru melakukan diskusi tanya jawab dengan anak-anak seputar barang dan makanan yang ada di pusat perbelanjaan (super market).

Setelah selesai, anak-anak di arahkan untuk berbaris yang di pimpin oleh satu orang anak yang disebut khalifah. Anak-anak berbaris untuk mengantri buang air kecil dan cuci tangan ke wc. Hal ini untuk mengantisipasi anak agar tidak ingin buang air kecil saat di perjalanan nanti ataupun di super market. Anak-anak juga di arahkan untuk mencuci tangan, karena akan makan snack bersama sebelum berangkat.

Setelah semua selesai, anak-anak kembali duduk melingkar. Guru mengarahkan anak untuk meminum madu masing-masing dan makan snack bersama. Saat makan, ada anak yang cepat habisnya, ada juga yang tidak bisa menghabiskan makanan sehingga anak tersebut menangis karena takut ditinggal teman. Saat salah satu dari mereka ada yang menumpahkan makanan, dan anak tersebut langsung membersihkannya dengan tisu. Hal ini melatih anak untuk bertanggung jawab atas perbuatannya. Selain itu, ada juga anak yang membantu merapihkan sampah dan menyimpan bekas makanan nya masing-masing. Setelah selesai semua kegiatan di kelas, anak-anak dan guru berbaris untuk menuju tempat parkir, Disana mereka menunggu mobil yang mengantar ke super market. Setelah sampai, di super market, semua anak-anak diberikan arahan terlebih dahulu oleh guru nya agar tidak gaduh saat proses transaksi.



Gambar 1. Kegiatan Pengarahan Sebelum Memasuki SuperMarket

Di dalam ruangan kelas, guru mengenalkan makanan-makanan kepada anak. Seperti sayuran, buah-buahan, ikan, ayam, snack, dan lain sebagainya. Anak-anak juga melakukan interaksi. Mereka bertanya tentang tempat alat mandi, alat tulis, dan lain sebagainya. Anak-anak diarahkan untuk mengambil 1 jenis susu kotak yang sama. Setelahnya, mereka diarahkan menuju kasir untuk membayar makanan yang di beli nya.

Kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Anak dapat melatih berkomunikasi, bercakap-cakap, melatih budaya mengantri, dan berinteraksi dengan pengunjung lain, dan mengembangkan sikap kepercayaan diri dan kejujuran anak dalam melakukan transaksi. Hal tersebut dapat menjadi upaya meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.



Gambar 2. Kegiatan Mengantri



Gambar 3. Proses Transaksi

Pada Gambar 2 terdapat dokumentasi kegiatan anak sedang mengantri pada saat mengelilingi pusat perbelanjaan di Asia Plaza. Sikap tersebut merupakan salah satu keterampilan sosial yang hendaknya ditanamkan sejak dini, sebab hal tersebut berkaitan dengan interaksi anak dengan orang lain yang ditemuinya. Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial yang baik pada anak sangat penting karena mempengaruhi perkembangan sosial emosional mereka dikemudian hari. Untuk membangun keterampilan sosial anak, keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting bagi kehidupan anak. Melalui komunikasi yang baik anak dapat menyampaikan segala pemikirannya kepada orang lain, baik secara lisan ataupun tulisan. Keterampilan komunikasi yang baik yaitu di mana bahasa lisan dan tulisan anak dapat dengan mudah di pahami oleh orang sekitarnya. Keterampilan berkomunikasi bukan hanya dapat mengantarkan anak mampu dalam aspek akademik saja, tetapi keterampilan berkomunikasi akan berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak salah satunya akan membawa anak diterima oleh lingkungan sosial di mana ia berada (Inten, 2017). Sebagaimana dokumentasi pada Gambar 3 terdapat anak yang sedang melakukan

proses transaksi. Dalam kegiatan tersebut terdapat interaksi sosial antara anak dengan penjaga kasirnya, seperti berkomunikasi pada saat menyerahkan uang dan pengembalian uang pada saat transaksi. Sekaitan dengan hal tersebut, keterampilan sosial anak dapat berkembang dengan baik.

Dalam mengembangkan keterampilan sosial, tentunya tidak terlepas dari adanya hambatan. Tidak semua anak memiliki keterampilan sosial yang baik. Dalam hal ini terdapat anak yang kurang memiliki keterampilan sosial sehingga perlu adanya strategi yang tepat yang harus dilakukan oleh guru. Strategi guru saat ada anak yang masih malu dan perkembangan sosialnya belum muncul diantaranya dengan, pendekatan oleh guru. Guru terus menemani dan mendampingi anak tersebut. Sehingga saat anak sudah mulai berkembang, guru mengajak anak sedikit-sedikit untuk berbaur dengan teman lainnya.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial bagi anak usia dini, TAAM Ihya Assunnah menggunakan berbagai macam metode. Adapun metode lainnya yang digunakan guru di TAAM Ihya Assunnah, diantaranya metode bermain peran, bercerita, juga melalui beragam sentra seperti sentra balok, bahan alam, dan sentra imtaq. Bermain peran merupakan salah satu aktivitas yang sering dilakukan di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Bermain peran dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, bahasa, kognitif, dan motorik. Menurut Muhtar Latif (dalam Tyas et al., 2022) berpendapat bahwa bermain peran di sebut juga dengan bermain fantasi, imajinasi, pura-pura, role play, atau bermain drama yang diperankan anak-anak dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas, interaksi, empati, percaya diri, serta membangun berfikir kritis dan obyektif. Selain itu, penggunaan APE pun dilakukan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan media yang dirancang untuk menunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan untuk anak (Nuraini, dkk., 2023). APE (Alat Permainan Edukatif) yang di sediakan di TAAM Ihya Assunnah untuk menunjang perkembangan sosial anak antara lain, beberapa ragam main. Seperti pada saat anak baru masuk kelas di pagi hari, anak-anak melakukan jurnal pagi dengan menggambar bebas, lalu di dalam kelas juga telah di sediakan macam-macam ragam main yang di setting ada yang untuk satu orang, dua orang, juga untuk banyak orang. Misalnya pom-pom, pohon huruf, bentuk-bentuk kendaraan, dan balok. Menurut Aeni dkk., (2023) Alat Permainan Edukatif dapat mengoptimalkan perkembangan anak dengan menyesuaikan penggunaannya sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak.

Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sosial anak usia dini dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, salah satunya pembelajaran diluar kelas atau *outing class*. Kunjungan ke supermarket dapat mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini. Pentingnya peran sekolah dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak sejak usia dini supaya mereka dapat terbiasa dan terampil ketika berinteraksi sosial dengan orang lain. Dalam hal ini, guru dapat menyelenggarakan kegiatan bermain yang lebih kreatif dan menarik terkait peningkatan keterampilan sosial anak.

SIMPULAN

Salah satu aspek keterampilan yang sangat penting bagi anak usia dini adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial tersebut menjadi salah satu aspek dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dalam hal ini lembaga PAUD berperan penting dalam menstimulasi keterampilan sosial agar mereka dapat mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh TAAM Ihya Assunnah adalah *Outing class*. Kegiatan *outing class* sebagai kegiatan penunjang tema yang dilaksanakan di akhir tema pembelajaran. Salah satu *outing class* yaitu mengunjungi salah satu pusat perbelanjaan atau supermarket yang berada di lingkungan sekitar, tepatnya di Asia Plaza Tasikmalaya. Kegiatan tersebut terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia

dini. Anak dapat berkomunikasi, bercakap-cakap, melatih budaya mengantri, dan berinteraksi dengan pengunjung lain, dan mengembangkan sikap kepercayaan diri dan kejujuran anak dalam melakukan transaksi. Hal tersebut dapat menjadi upaya meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian ini, pentingnya guru PAUD untuk lebih inovatif dan variatif dalam menyelenggarakan pembelajaran bagi peningkatan keterampilan sosial anak usia dini. Pembelajaran hendaknya dikemas semenarik sehingga memotivasi anak untuk meningkatkan keterampilan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K., Fahrudin, Nurhasanah, & Astini, B. N. (2023). Identifikasi Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Se-Kecamatan Pringgabaya Tahun 2021. *JMP: Jurnal Mutiara Pendidikan*, 3(1), 23–30. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JMP/article/view/3566%0Ahttps://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JMP/article/download/3566/2894>
- Hasanah, A. U. (2019). Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(1), 1–14. <https://journal.stkipmbogor.ac.id/index.php/fascho/article/view/26>
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109–120. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2712>
- Istianti, T. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>
- Novia, A. P., & Mahyuddin, N. (2020). Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1247–1255.
- Nuraini, Jaelani, A. K., Suarta, I. N., & Astini, B. N. (2023). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Bahasa Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(26), 33–40. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2817>
- Nurhasanah, N., Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 91–102. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.346>
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.8839>
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.
- Suud, F. M. (2017). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Analisis Psikologi Pendidikan Islam. *Al-Manar*, 6(2), 227–253. <https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.11>
- Tyas, W. M., Kusumaningtyas, N., & Nursyamsiyah, S. (2022). Melatih Bermain Peran Berdagang Dan Berbelanja Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v3i1.7977>